

Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Bopo, Dan Bi-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Produk Funding Dengan Skema Akad Mudharabah Mutlaqah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011 - 2018)

Dwi Purwati
dwiaws97@gmail.com
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Ragil Satria Wicaksana
ragilsatria@almaata.ac.id
Universitas Alma Ata Yogyakarta

ABSTRACT

The research aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Operational Costs to Operating Income (BOPO), and BI-Rateter on the level of profit sharing of funding products (savings and deposits) with the mudharabamuthlaqah contract scheme at PT. Bank SyariahMandiri. The population in this study is PT. Bank SyariahMandiri Period 2011 - 2018.

This research is a quantitative research. The analysis was carried out using quarterly secondary data published on the official website of Bank SyariahMandiri for the period 2011 to 2018. The dependent variable of this study is the level of profit sharing of savings and mudharabah deposits. Independent variables include: Return On Assets (ROA), Operational Costs to Operating Income (BOPO) and BI-Rate. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, classic assumption test, and hypothesis test (F test and T test), data processing using SPSS 20 software.

Based on the test results using SPSS 20 software, ROA, BOPO, and BI-Rate partially positive and significant effect on the level of profit sharing of savings and mudharabamuthlaqah deposits at Bank SyariahMandiri 2011-2018.

Keywords: ROA, BOPO, BI-Rate

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset*(ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *BI-Rate* terhadap tingkat bagi hasil produk *funding* (tabungan dan deposito) dengan skema akad *mudharabah muthlaqah* di PT. Bank Syariah Mandiri. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011 – 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan data sekunder triwulanan yang dipublikasikan di situs resmi Bank Syariah Mandiri periode 2011 sampai dengan 2018. Variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah*. Variabel independen meliputi: *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *BI-Rate*. Untuk metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji F dan uji T), pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 20.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *software* SPSS 20, ROA, BOPO, dan *BI-Rate* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito akad *mudharabah muthlaqah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

Kata Kunci : ROA, BOPO, BI-Rate

PENDAHULUAN

Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah cukup luas sampai sekarang. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.¹

Bank syariah disebut juga sebagai bank yang tidak menggunakan riba dalam operasionalnya tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Sistem bunga didalam agama Islam tidak diperbolehkan. Sedangkan menurut Sudarsono, bank syariah merupakan lembaga yang usaha pokoknya memberikan pinjaman dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah Islam. (Sudarsono : 2008) Manfaat dengan diberlakukan adanya sistem bagi hasil adalah agar mendapatkan kepuasan dan memberikan manfaat keadilan yang diperoleh nasabah maupun bagi bank syariah. Nasabah sebagai *shaahibul maal* atau pemilik dana yang menyimpan dananya di bank syariah agar mendapatkan keuntungan dari bank syariah yaitu dinamakan dengan bagi hasil (*nisbah*). Sedangkan bank syariah sebagai *mudharib* bertugas sebagai pengelola dana yang diperoleh dari nasabah.

Penentuan tingkat rendahnya *persentase* bagi hasil bank syariah disebabkan oleh faktor internal dan faktor

¹Siti, Rahayu., 2013, Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO, Suku Bunga, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia).

eksternal. Penentuan bagi hasil bank syariah menurut faktor internal dilihat pada perolehan pendapatan bank. Jika pendapatan bank syariah semakin besar maka bagi hasil yang diperoleh nasabah akan semakin tinggi. Penentuan *persentase* bagi hasil bank syariah diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On asset* (ROA). Rasio untuk mengukur kemampuan laba perusahaan dalam mengendalikan uangnya seperti untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat penghasilan, seperti pada tingkat pemasaran, asset, dan modal saham yang tertentu adalah diukur dengan rasio ROA. Jika ROA tinggi, penghasilan yang diperoleh bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah juga akan semakin tinggi. Selain mengukur tingkat efisiensi, BOPO juga menghitung kemampuan bank dalam mengatur biaya operasionalnya atau rasio yang menerangkan kemampuan operasional perbankan. (Pandia Frianto : 2012) Jika perolehan penghasilan lebih rendah berarti angka rasio BOPO semakin baik atau semakin sesuai perusahaan tersebut dalam pengoperasiannya. (Lukman Dendawijaya : 2005)

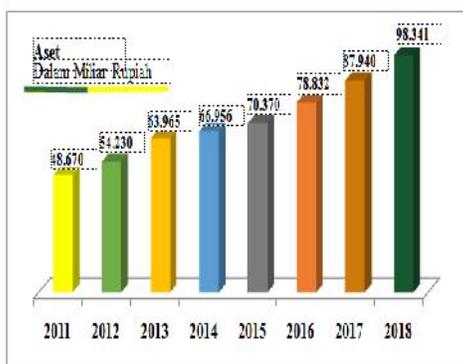
Makro ekonomi yang direpresentasikan dengan *BI-Rate* merupakan parameter dalam penentuan suku bunga di bank konvensional. Sistem bagi hasil dalam bank syariah juga diestimasi melalui proporsi *BI-Rate*. Hal ini menjadi salah satu indikator eksternal bahwa selain fokus pada manajemen perusahaan, bank syariah diharuskan adaptif dengan perubahan *BI-Rate*. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh ROA, BOPO, dan *Bi-Rate* terhadap tingkat bagi hasil produk *funding* dengan skema akad *mudharabah mutlaqah* pada PT. Bank Syariah Mandiri. Terdapat dua alasan memilih penelitian judul ini, yang pertama Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu perusahaan

yang unggul dalam industri perbankan di Indonesia. Keunggulan dari Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari banyaknya pendapatan penghargaan selama lima tahun terakhir ini. Penghargaan-penghargaan yang diperoleh BSM tidak terlepas dari pertumbuhan BSM sendiri. Salah satunya disebabkan karena meningkatnya total asset pendapatan BSM yang didorong oleh penghimpunan dana pihak ketiga seperti tabungan, deposito dan lain-lain.² (Rahmi : 2017). Yang kedua, akad *mudharabah* dapat dipergunakan untuk penghimpunan dana yaitu deposito dan tabungan maupun pembiayaan, sedangkan akad *musyarakah* kebanyakan digunakan untuk pembiayaan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.³ Semakin besar angka ROA menunjukkan bahwa kesehatan keuangan bank dalam kondisi yang baik. Kemudian rasio efisiensi atau biaya yaitu rasio untuk menunjukkan tingkat efisiensinya dari suatu kinerja operasional bank. Kemudian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diukur dengan menggunakan rasio efisiensi atau biaya yang didapatkan oleh bank. Semakin kecil angka yang diperoleh BOPO, maka semakin baik keadaan dari bank tersebut. Berikut ini adalah grafik keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2011-2018 yang mengalami peningkatan pada aset disetiap tahunnya. (www.syariahamandiri.co.id)

²Rahmi, Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), BOPO, FDR dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi, Universitas Andalas, 2017

³Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005



Berdasarkan data di atas sisi total aset pada akhir tahun 2018 tercatat keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar Rp.98,34 triliun. Total aset tersebut mengalami peningkatan sebesar 11,83% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp.87,94 triliun. Peningkatan aset tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan total penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). (<https://m.kontan.co.id>)

Hasil dari tingkat bagi hasil dapat dinilai melalui kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan yang biasa dipakai digunakan adalah ROA dan BOPO. Selain itu, juga menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (NPF) yang juga merupakan kinerja keuangan untuk menilai tingkat bagi hasil. Rasio ini dinilai dapat lebih membantu nasabah untuk memahami tingkat pengembalian ideal yang berasal dari tabungan dan deposito. (Isna K dan Sunaryo : 2012) Hasil penelitian pengaruh ROA, BOPO dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan hasil dari BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. (Putri Ayu Rahayu & Bustamam : 2016). Penelitian lain menyatakan bahwa ROA dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank

Umum Syariah di Indonesia tahun 2008-2012. (Rahmawaty dan Yudiana : 2015)

Penelitian ini merupakan replikasi dari kajian terdahulu. Adanya variabel *BI-Rate* menjadi yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “*Return On asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *BI-Rate* terhadap Tingkat Bagi Hasil Produk *Funding* dengan Skema Akad *Mudharabah Muthlaqah*” (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi (hubungan). Data didapatkan dari situs resmi Bank Syariah Mandiri berupa laporan keuangan. Populasi adalah karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan dari Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2018 berjumlah 32 data. Adapun karakteristik yang harus dipenuhi yaitu : (Sugiyono : 2015)

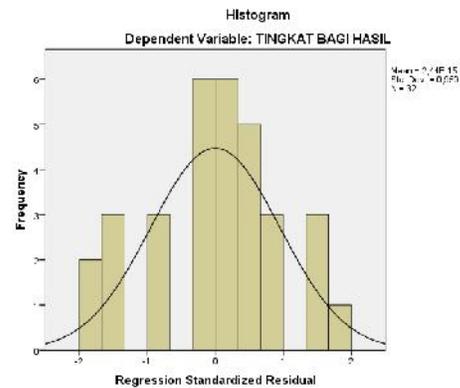
1. Termasuk dalam Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Pada periode waktu penelitian, bank yang dipilih untuk diteliti masih beroperasi.
3. Tersedia laporan keuangan triwulan dari tahun 2011-2018.

Dengan mempertimbangkan tiga karakteristik di atas maka jumlah sampel sebanyak 32 data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bank Syariah Mandiri. Adapun hipotesis dalam penelitian ini H_0 tidak ada pengaruh antara ROA, BOPO, dan *BI-Rate* terhadap tingkat bagi hasil produk *funding* dengan skema akad *mudharabah mutlaqah*. Sedangkan H_a ada pengaruh antara ROA, BOPO, dan *BI-Rate* terhadap tingkat bagi

hasil produk *funding* dengan skema akad *mudharabah mutlaqah*.

Sebelum dilakukan pengujian dari regresi berganda variabel-variabel penelitian diuji apakah memenuhi asumsi klasik persamaan regresi berganda yaitu memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan tidak adanya heteroskedastisitas). Peneliti menggunakan uji asumsi klasik untuk menghindari hasil pengujian yang bias. Tujuan dari empat uji asumsi klasik mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Untuk tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan probabilitas (*asym. Sig. 2-tailed*) > alpha 0,05 maka data normal atau baik. Tujuan dari adanya Uji multikolinearitas yaitu menguji model regresi apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas dengan nilai VIF < 10 atau tolerance > 0,10 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji model regresi terdapat kesalahan antara pengganggu periode t dan t-1 sebelumnya. Dan tujuan uji heteroskedastisitas yaitu model regresi terdapat ketidaksamaan variansi antara residual satu pengamatan ke yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan nilai yaitu jika Sig. > 0,02 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambar Uji Normalitas Grafik
Histogram



Data di atas dapat dideskripsikan, grafik histogram berbentuk simetris tidak menceng ke kanan maupun ke kiri maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000257
	Std. Deviation	1008186122
	Absolute	.138
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.574
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

Data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,574 dan nilai signifikan 0,05 (0,574 > 0,05), hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan, dengan kata lain variabel nilai residual berdistribusi normal. Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya.

Tabel Uji Multikolinearitas dengan
Tolerance dan VIF

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	14230220607 7,967	1556418470,7 32		7,82 8	,000		
ROA	543663080,5 66	3330717109,71 1	,267	2,78 4	,001	,913	1,095
BOPO	663657168,04 3	156878801,623 638	,638	4,22 8	,000	,834	1,199
BI-RATE	7922784306,5 07	2206168536,72 9	,621	3,58 3	,001	,904	1,107

a. Dependent Variable: TINGKAT BAGI HASIL

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

Data di atas dapat dideskripsikan bahwa diketahui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*(VIF) untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai *Tolerance* dari variabel ROA sebesar 0,913 > 0,10 dan untuk nilai VIF sebesar 1,095 < 10,00, yang artinya bahwa variabel ROA tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai *Tolerance* untuk variabel BOPO sebesar 0,834 > 0,10 dan untuk nilai VIF sebesar 1,199 < 10,00 yang artinya bahwa variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai *Tolerance* untuk variabel Bi-Rate sebesar 0,904 > 0,10 dan untuk nilai VIF Bi-Rate sebesar 1,107 < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,363	,295	11013016967,45193	1,676

a. Predictors (Constant, BI-RATE, ROA, BOPO)
b. Dependent Variable: TINGKAT BAGI HASIL

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

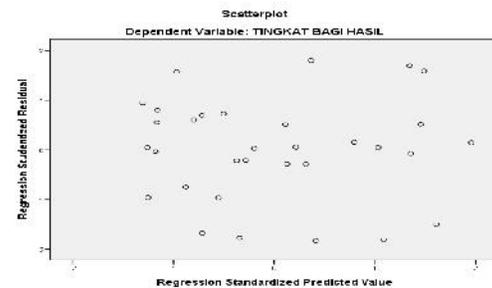
Berdasarkan hasil data di atas dapat dideskripsikan, yang diperoleh dengan melakukan pengujian autokorelasi

pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,676, kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 3 (K=3) maka dalam tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

	K=3			
	l	u	-dl	-du
2	,676	,244	,650	,350

$dl = 1,244$ dan $du = 1,650$. Berdasarkan ketentuan ttabel pengambilan keputusan autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi, karena $du < d < 4-du$ atau $1,650 < 1,676 < 2,350$.

Gambar Grafik Scatterplo



Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola-pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat bagi hasil berdasarkan variabel ROA, BOPO, dan BI-Rate.

Tabel Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	21505474119,723	11170001007,266		1,934	,063
RCA	2703786663,374	1844491972,890	-,273	-1,466	,154
BOPO	14105989,382	93966601,719	,029	,150	,882
BI-RATE	1551366820,568	1320282063,860	-,220	-1,175	,250

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

Data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Asset* (ROA) X_1 yaitu $0,154 > 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian untuk nilai signifikansi $BOPO X_2$ yaitu $0,882 > 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk nilai *BI-Rate* X_3 yaitu sebesar $0,250 > 0,05$, artinya dapat disimpulkan tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	142302209077,987	1866643470,752		7,628	,000
ROA (X1)	5495653690,885	3080717169,711	,257	2,784	,001
BOPO (X2)	663657168,043	166873801,629	,638	4,228	,000
BI-RATE (X3)	7922784385,507	2206138536,729	,621	3,583	,001

a. Dependent Variable: TINGKAT BAGI HASIL (*)

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

Hasil rumus persamaan regresi pada penelitian ini menghasilkan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 142302209077,987 + 5495653690,885ROA + 663657168,043BOPO + 7922784385,507 BI-RATE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA (b_1) bernilai positif sebesar 5495653690,885. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel ROA maka tingkat bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri akan meningkat.
2. Nilai koefisien regresi variabel BOPO (b_2) adalah sebesar 663657168,043 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa jika performance beban operasional terhadap pendapatan operasional meningkat satu satuanya dengan catatan variabel *return on asset* dan *bi-rate* dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Koefisien regresi variabel *BI-Rate* (b_3) adalah sebesar 7922784385,507 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel *BI-Rate* maka tingkat bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri akan meningkat.

Tabel Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 ^a	,469	,412	1060822070,290311

a. Predictors: (Constant), BI-RATE, ROA, BOPO

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

Dari tampilan tabel 4.6 di atas besarnya nilai *R Square* (R^2) adalah 0.469 atau 46.9%, hal ini berarti terdapat pengaruh sebesar 46.9% antara ROA, BOPO, dan *BI-Rate* secara bersama-sama terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah muthlaqah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018. Sementara sisanya $(100\% - 46.9\%) = 53.1\%$ dijelaskan oleh faktor lain selain ROA, BOPO, dan *BI-Rate*.

Tabel Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	278044471303133600 0000,000	3	9268149043437 78400000,000	8,236	,000 ^b
Residual	316086170148206270 0000,000	28	1128943454815 02240000,000		
Total	593740541461339800 0000,000	31			

a. Dependent Variable: TINGKAT EAGI HASIL
b. Predictors: (Constant), BI-RATE, ROA, BOPO

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019
Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $8.236 > F_{tabel}$ 2.93, sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima dan signifikan yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y (tingkat bagi hasil) tabungan dan deposito akad *mudharabah muthlaqah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

Tabel Uji Statistik T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (Constant)	142302203077,937	13866418470,752		7,628	,000
ROA	5486663630,835	3080717189,711	,267	2,784	,001
BOPO	663667138,043	156978801,629	,638	4,228	,000
BI-RATE	7922784335,607	2205168835,729	,621	3,593	,001

a. Dependent Variable: TINGKAT EAGI HASIL

Sumber : Data diolah oleh SPSS 20, 2019

1) Return On Asset (ROA) terhadap Bagi Hasil Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian uji t, yaitu nilai t_{hitung} 2.784 lebih besar dari pada nilai

t_{tabel} 2.048 dan tingkat nilai signifikansi ROA sebesar 0.001 lebih kecil dari pada 0.05 atau $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah muthlaqah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Bagi Hasil Mudharabah

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh BOPO (X2) terhadap bagi hasil (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} 4.228 $> T_{tabel}$ 2.048, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara BOPO (X2) terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah muthlaqah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

3) BI-Rate terhadap Bagi Hasil Mudharabah

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh Bi-Rate (X3) terhadap bagi hasil (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} 3.593 $> T_{tabel}$ 2.048, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti variabel BI-Rate (X3) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah muthlaqah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018

Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan uji F variabel ROA, BOPO, dan BI-Rate secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah* yang dibuktikan dari hasil F_{hitung} sebesar 8.236 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Sedangkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* (R^2) adalah 0.469 atau 46.9%, hal ini berarti terdapat pengaruh sebesar 46.9% antara ROA, BOPO, dan BI-Rate secara bersama-sama terhadap tingkat bagi hasil. Sementara sisanya $(100\% - 46.9\%) = 53.1\%$ dijelaskan oleh faktor lain selain ROA, BOPO, dan BI-Rate.

Adapun interpretasi mengenai pengaruh variabel ROA, BOPO dan BI-Rate terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah* berdasarkan hasil uji T secara parsial adalah :

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil tabungan dan depositomudharabah

Rasio untuk mengukur kemampuan laba perusahaan dalam mengendalikan uangnya seperti untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat penghasilan, seperti pada tingkat pemasaran, asset, dan modal saham yang tertentu disebut dengan *Return On Asset* (ROA). (Muhammad : 2011) ROA digunakan sebagai rasio yang menggambarkan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang digunakan. Jika ROA tinggi, penghasilan yang diperoleh bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diperoleh nasabah juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel ROA memperoleh T_{hitung} 2.784 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 2.048 maka H_1 diterima. Jadi, untuk hipotesis penelitian variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah* secara parsial. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai $T_{hitung} = 2.784$ dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Artinya, karena nilai T_{hitung} bernilai positif (2.784) maka setiap kenaikan ROA akan berakibat kenaikan pada tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabahmuthlaqah*.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018 dalam mengelola dana

yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan sebuah keuntungan meningkat maka tingkat bagi hasil (*nisbah*) yang diberikan kepada nasabahnya juga meningkat. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan adalah ROA. Apabila ROA mengalami peningkatan maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabah juga meningkat. (Nofianti Nana : 2015)

Dengan kata lain semakin besar tingkat keuntungan yang diterima nasabah maka akan semakin besar pula jumlah bagi hasil yang akan diterima penyimpan dana, sebaliknya semakin banyak kerugian yang diderita nasabah dan semakin banyaknya nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya akan semakin kecil pula jumlah bagi hasil yang akan diterima penyimpan dana. (Wuri Arianti Novi Pratami : 2011)

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Laila Mugi Harfiah, Atiek Sri P dan Permata Ulfah (2016) yang berjudul "*The Impact Of ROA, BOPO, and FDR To Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing*" bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Penelitian ini bertolak belakang dengan Luluk wiyanti (2018), dalam penelitiannya mengatakan rasio *Return On Asset*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini disebabkan karena perbedaan sampel perusahaan dan tahun yang digunakan oleh peneliti. Luluk wiyanti menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan data triwulan laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011-2018.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil tabungan dan depositomudharabah

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keefisiensinya suatu kinerja operasional bank. Rasio efisiensi merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah angka biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka semakin baik kondisi bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka laba yang didapatkan bank akan semakin besar. (Adi Wirawan : 2016)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel BOPO nilai T_{hitung} 4.228 lebih besar dari pada T_{tabel} 2.048, maka H_2 diterima. Jadi, untuk hipotesis penelitian variabel BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah* secara parsial. Variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil PT. Bank Syariah Mandiri dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Hal ini berarti tingkat efisiensi kinerja operasional Bank Syariah Mandiri semakin meningkat maka tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya juga meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu BOPO mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah muthlaqah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

Hasil penelitian variabel BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penurunan angka pada BOPO ini menunjukkan peningkatan

performa BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri. Dengan kata lain BOPO menyebutkan bahwa sejauh mana tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Hasil dari nilai BOPO diperoleh dari rumus biaya operasional dibagi pendapatan operasional. Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun dilain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah nilai angka BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabahnya juga meningkat. Dengan demikian dikatakan bahwa semakin kecil angka BOPO maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Manajemen harus selalu memperhatikan pengeluaran beban operasionalnya agar dapat diimbangi dengan pendapatan operasionalnya, sehingga efisiensi performa keuangan dapat tercapai dengan lebih baik.

Hal yang sama juga didukung oleh penelitian Iryana Sofiyani 2017 dan Harfiah 2016 dengan hasil yang menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

3. Pengaruh BI-Rate terhadap Tingkat Bagi Hasil Produk *Funding Akad Mudharabah* Pada Bank Syariah Mandiri

BI-Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel BI-Rate memperoleh nilai T_{hitung} 3.593 lebih besar dari pada nilai T_{tabel} 2.048. Jadi, untuk hipotesis penelitian variabel BI-Rate

berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah* secara parsial. Berdasarkan hasil penelitian di atas variabel *BI-Rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu *BI-Rate* menunjukkan ada pengaruh dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah muthlaqah*.

Hasil penelitian menunjukkan *BI-Rate* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hal ini membuktikan *BI-Rate* mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan tingkat bagi hasil *mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri. Artinya bahwa setiap penambahan variabel *BI-Rate* terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri akan meningkat. Sesuai dengan teori ketika bunga mengalami kenaikan maka akan menyebabkan meningkatnya keuntungan bagi hasil.

Hal ini mengindikasikan bahwa *BI-Rate* masih menjadi bayang-bayang Bank Syariah Mandiri dan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Agus Farianto 2014 yang menyatakan bahwa *BI-Rate* ada pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini mengindikasikan bahwa *BI-Rate* masih dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2014.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, tanpa dilakukan konfirmasi dalam bentuk wawancara atau kuesioner untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pencapaian kinerja yang baik.
2. Penelitian ini baru menguji tiga pengukuran pendapatan bank, yakni: rasio *return on asset*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan dilihat dengan menggunakan suku bunga *bi-rate*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, BOPO, dan *BI-Rate* secara parsial ada pengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah muthlaqah* pada Bank Syariah Mandiri. Dan ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel ROA, BOPO, dan *BI-Rate* terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah muthlaqah* pada Bank Syariah Mandiri. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai Fhitung sebesar $8.236 > F_{tabel} 2.93$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Haedar., 2018, Analisis Hubungan Antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset (ROA) dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Skripsi, IAIN Surakarta.
- Andriyani, Isnani K, Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil

- Idposito Mudharabah Pada bank Umum syariah.
Yogyakarta: UPN Veteran, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
<http://www.syariahmandiri.co.id>
<https://m.kontan.co.id>
- Juniwati, E. H. 2011. Pengaruh Biaya Operasional, Bagi Hasil Dpk, Dan Bunga Kredit Bank Konvensional Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Di Pt.Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* Vol. 3, No. 2, November 2011, 189 - 208
- Juniwati, E. H. 2011. Pengaruh Biaya Operasional, Bagi Hasil Dpk, Dan Bunga Kredit Bank Konvensional Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Di Pt.Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* Vol. 3, No. 2, November 2011, 189 – 208
- Kasmir, Manajemen perbankan. Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Khaerul, Umam, Manajemen Perbankan Syariah. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Lailatun, Naimah., 2017, Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI-Rate), Tingkat Bagi Hasil, BOPO, Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah, Skripsi, STIE Perbanas Surabaya
- M. Hanafi, Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPF, 2004
- Muthya, Sharif, Shella, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharaban Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi UIN SyarifHidayatullah Jakarta, 2016.
- Rahmi , Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), BOPO, FDR dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bgai Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi, Universitas Andalas, 2017
- Reandy, Sabtianto, 2018, Pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,

- dalam E-Jurnal ULTIMA Accounting, Vol. 10, No. 2.
- Reandy, Sabtianto, 2018, Pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, dalam E-Jurnal ULTIMA Accounting, Vol. 10, No. 2.
- Shella, Muthya Syarif., Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2011 – Juni 2015), Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016
- Siti, Rahayu., 2013, Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO, Suku Bunga, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia).
- Sjahdeini, Sutan, Remy, Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek Hukumnya. Jakarta: KencanaPrena Media Group, 2014.
- Solehah, Septiani. 2015, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia). Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto dkk, Perekayasaan Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi, 2011
- Umam, Khaerul, Manajemen Perbankan Syariah. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Wunaryo, Wing Wahyu, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015